

Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022

Erlin Wahyuningasti, Rokhmaniyah, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
erlinwahyuningasti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

The study aimed to analyze the positive effect of self-confidence on speaking skills in Indonesian language to fifth grade students of public elementary schools in Banyuurip Sub-District in academic year of 2021/2022. It was quantitative with a comparative causal method or ex post facto. The samples were 229 fifth grade students of public elementary schools in Banyuurip Sub-District. Data collection techniques used questionnaires and tests. Data analysis included simple linear regression test, coefficient of determination, and adjusted R Square with a significance level of 5%. The results indicated that the self-confidence had a positive effect on speaking skills in Indonesian language to fifth grade students of public elementary schools in Banyuurip Sub-District. The values were significance $0,000 < 0,05$ and $t_{count} 13,388 > t_{table} 1,970$. The self-confidence contributed 44,1% on speaking skills and the remaining 55,9% is influenced by other factors. It concludes that there is a positive effect of self-confidence on speaking skills in Indonesian language to fifth grade students of public elementary schools in Banyuurip Sub-District in academic year of 2021/2022. It meant that the higher the self-confidence, the higher the speaking skills.

Keywords: self-confidence, speaking skill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip yang berjumlah 229 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi (KP), dan sumbangan efektif (SE) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip dimana diperoleh nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 13,388 > t_{tabel} 1,970$, Sumbangan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V sebesar 44,1% dan sisanya 55,9% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022, yang menunjukkan semakin tinggi rasa percaya diri, semakin meningkat pula keterampilan berbicaranya.

Kata kunci: rasa percaya diri, keterampilan berbicara



PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu diberdayakan pada pendidikan abad 21. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mardiyah, Aldriani, Chitta dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan penting abad ke 21 berisi keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam pembelajaran yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi, kreatif, literasi informasi, dan lain sebagainya. Gunes (Coskun dan Eker, 2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar kehidupan manusia berkaitan dengan hal berbicara atau berkomunikasi karena seseorang berkomunikasi rata-rata dua belas jam sehari. Maka dari itu keterampilan berbicara atau berkomunikasi mempunyai peran penting dalam membantu kehidupan manusia untuk memenuhi segala keperluan dan kepentingan, salah satunya bagi siswa sekolah dasar. Ketika seseorang dapat memilih dan menyusun gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan, kemudian mengeluarkannya dengan susunan kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi, intonasi, tekanan, nada, dan durasi yang tepat, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai keterampilan berbicara (Harianto, 2020). Dengan mempunyai keterampilan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas dan prestasi belajar siswa.

Mu'awwanah (2016) menyebutkan bahwa dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia selain memadukan berbagai aspek keterampilan berbahasa juga memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain (intermata pelajaran). Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara tematik dengan melibatkan keterampilan berbahasa dan mata pelajaran lainnya. Maka dari itu, dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia secara tematik peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa. Nafi'ah (Ummah, Ghufron, Kasiyun, dkk. (2020) menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hestiyana (2019) memaparkan bahwa berbicara adalah kecakapan mengungkapkan, menjelaskan, serta mengemukakan pikiran, gagasan, dan perasaan individu melalui proses transfer pesan dari satu sumber ke sumber lain. Senada dengan pendapat. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa tentunya perlu diimbangi dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan faktor internal yang memengaruhi keterampilan berbicara. Tingginya rasa percaya diri seseorang membuat ia selalu yakin terhadap hal-hal yang dilakukan. Adelina (2017) memaparkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan berbicara tidak hanya menguasai kosakata, frasa, pengucapan yang tepat, melainkan juga harus mempunyai rasa percaya diri. Faktor rasa percaya diri akan memengaruhi individu dalam berbicara sehingga suatu pembicaraan dapat berlangsung secara efektif.

Fakhroh dan Hidayatullah (2018) mengungkapkan bahwa rasa percaya diri adalah keadaan mental individu yang memberi keyakinan kuat pada dirinya dalam melakukan suatu hal atau tindakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan dapat berbicara dengan lancar tanpa tersendat-sendat, tanpa rasa takut, serta informasi tersampaikan dengan jelas karena merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Selaras dengan hal tersebut, Adelina (2017) menyampaikan bahwa berbicara dengan percaya diri merupakan keterampilan tahap awal berbicara dengan memaparkan gagasan secara detail, lebih terperinci, dan tanpa rasa takut dalam menyampaikannya. Aprilia (2019) menyatakan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara, artinya semakin tinggi rasa percaya diri, semakin meningkat pula keterampilan berbicaranya. Dengan adanya rasa percaya diri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kurangnya keterampilan berbicara pada siswa tingkat sekolah dasar yang kerap terjadi menjadi masalah cukup penting bagi sekolah-sekolah. Topcuoglu dan Degeç (Asan dan Sezgin, 2020) mengungkapkan bahwa masalah utama siswa dalam kegiatan berbicara yaitu rasa malu, kehebohan, perbendaharaan kosakata yang kurang, serta pengaruh dialek lokal. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas V di beberapa sekolah yaitu SDN Kledungkradenan pada 7 Januari 2021 dan SDN Karangdalem pada 8 Januari 2021 ditemukan permasalahan belajar yang terjadi di kelas V yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang optimal. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, SDN Karangdalem memiliki rata-rata 66,45 (KKM = 70) dan SDN Kledungkradenan memiliki rata-rata 53,62 (KKM = 75). Selain itu, sebagian besar siswa kelas V mempunyai keterampilan berbicara yang minim. Pertama, dari 18 siswa kelas V SDN Karangdalem hanya ada 8 siswa (44,44%) yang berani berbicara di depan kelas dengan penyampaian informasinya belum maksimal. Kedua, dari 17 siswa kelas V SDN Kledungkradenan hanya ada 10 (58,82%) siswa yang mau tampil berbicara di depan kelas dan informasi yang disampaikan belum dapat diterima dengan baik. Ketiga, guru mendominasi pembelajaran. Ketika ada kesempatan bertanya kebanyakan siswa sungkan untuk bertanya, hanya diam dan ketika guru meminta siswa berbicara, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasan/ide, merangkai kata-kata yang akan disampaikan. Keempat, kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah akan terlihat tidak percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Mereka merasa malu, takut, dan ragu untuk menyampaikan gagasan di hadapan orang lain, sehingga hal ini akan menyebabkan terhambatnya pengembangan potensi siswa. Kondisi ini dapat terjadi sebab individu berpikir bahwa dirinya tidak bisa bersaing dengan teman-temannya. Selain itu, siswa masih memerlukan bujukan dari guru ketika disuruh maju. Siswa menganggap dirinya tidak mampu dan terkadang pengaruh dari teman sebaya yang suka menyoraki membuat siswa menjadi malu dan tidak percaya diri. Dengan begitu siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah akan kehilangan keberanian untuk mencoba tantangan/hal baru sebab terus-menerus dibayangi pemikiran negatif yang menganggap dirinya tidak mampu melakukannya. Hulukati (2016) mengutarakan ciri-ciri individu yang percaya diri antara lain (1) percaya pada kemampuan diri; (2) berani menjadi diri sendiri; (3) berpengendalian diri yang baik dan emosi stabil; (4) berpikir positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya; dan (5) memandang keberhasilan/kegagalan dari usaha diri sendiri serta tidak mudah menyerah.

Penelitian ini memiliki keunikan yang tidak dapat ditemukan dalam penelitian yang lain, antara lain (1) penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip; (2) objek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip; (3) indikator penelitian rasa percaya diri yang digunakan peneliti merupakan pengembangan dari penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya; dan (4) desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya.

Berpijak dari uraian di atas, penelitian ini merumuskan masalah yaitu apakah rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis adanya pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang faktor–faktor bebasnya terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat dalam suatu tinjauan untuk melacak hubungan sebab akibat antara faktor bebas dengan variabel terikatnya (Sukardi (Ibrahim, Alang, Madi, dkk., 2018)). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN se–Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 245 siswa dan sampel sebanyak 229 siswa di 12 SDN di Kecamatan Banyuurip yang diambil secara acak dengan teknik *cluster random sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk mengumpulkan data variabel rasa percaya diri dan tes lisan unjuk kerja (praktik bercerita) untuk mengumpulkan data variabel keterampilan berbicara. Indikator variabel rasa percaya diri mencakup (1) keyakinan akan kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis. Indikator variabel keterampilan berbicara mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan memprediksi nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ibrahim, dkk., 2018). Sumbangsih rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara ditemukan dengan rumus koefisien determinasi (KP) dan sumbangan efektif (SE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN se–Kecamatan Banyuurip yang berjumlah 229 siswa. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan memberikan angket rasa percaya diri dan tes unjuk kerja keterampilan berbicara kepada siswa, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas data. Hasil uji normalitas data keterampilan berbicara menyatakan bahwa data keterampilan berbicara berdistribusi normal dengan nilai *Sig.* 0,069 > 0,05. Sementara itu, hasil uji normalitas data rasa percaya diri menyatakan bahwa data rasa percaya diri berdistribusi normal dengan nilai *Sig.* 0,200 > 0,05. Berikutnya, didapatkan hasil uji linieritas data rasa percaya diri dan keterampilan berbicara menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara rasa percaya diri dan keterampilan berbicara dengan nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,230 > α 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,155 < F_{tabel} 1,382.

Hasil analisis data uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yang diperoleh hasil melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Data Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	
1	(Constant)	7.819	3.677		2.127	.035
	PERCAYA DIRI	.691	.052	.664	13.388	.000

a. Dependent Variable: KET.BERBICARA

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 7,819 + 0,691X$$

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7,819 yang berarti nilai konsisten variabel Y (keterampilan berbicara) adalah sebesar 7,819 jika nilai variabel X (rasa percaya diri) sebesar 0. Nilai koefisien regresi variabel X (rasa percaya diri) sebesar 0,691 yang menandakan bahwa setiap penambahan atau pengurangan 1 nilai rasa percaya diri, maka nilai keterampilan berbicara bertambah atau berkurang sebesar 0,691. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif yaitu 0,691, maka dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Jika melihat nilai *Sig.* pada tabel 1 diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai *t* yang terdapat pada tabel 1 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 13,388 untuk $N = 229$. Sementara itu, nilai t_{tabel} untuk $N = 229$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,970. Merujuk pada nilai $t_{hitung} 13,388 > t_{tabel} 1,970$, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X (rasa percaya diri) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara). Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin baik pula keterampilan berbicara siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia, Sumantri, dan Hasanah (2021) bahwa terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor dibuktikan dengan diperolehnya nilai *Sig.* $0,001 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,425 > r_{tabel} 0,254$. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,872 > t_{tabel} 2,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V.

Tabel 2. Sumbangan Efektif

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.664 ^a	.441	.439	7.8584

a. Predictors: (Constant), PERCAYA DIRI

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai *R* sebesar 0,664 yang menyatakan besaran nilai korelasi/hubungan antara variabel X (rasa percaya diri) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara). Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa nilai koefisien korelasi yang berada pada interval koefisien 0,60–0,799 tergolong dalam kategori kuat. Kuat artinya positif/searah, maksudnya hubungannya searah/berbanding lurus, semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin baik pula keterampilan berbicara siswa. Selain itu, dari tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square* atau R^2) sebesar 0,441. Nilai *R Square* atau R^2 tersebut diubah ke dalam bentuk persen dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui nilai $R = 0,664$

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$= (0,664)^2 \times 100\%$$

$$= 0,441 \times 100\% = 44,1\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 44,1%, maka dapat diartikan bahwa rasa percaya diri menyumbangkan pengaruh

sebesar 44,1% terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi faktor lain.

Hasil serupa juga dibuktikan melalui perhitungan menggunakan rumus sumbangan efektif (SE) dari Winarsunu (Larasati, Joharman, dan Salimi, 2020) yaitu:

$$SE = (SR) \times (R^2)$$

$$SR = \frac{b (\sum xy)}{JK \text{ reg}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai JK reg pada Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11069.219	1	11069.219	179.243	.000 ^b
	Residual	14018.434	227	61.755		
	Total	25087.652	228			

a. Dependent Variable: KET.BERBICARA

b. Predictors: (Constant), PERCAYA DIRI

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai JK reg sebesar 11069,219. Peneliti dalam menghitung nilai $\sum xy$ menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel*. Nilai b sebesar 0,691 dapat dilihat pada tabel 1. Hasil dari SR dan SE melalui perhitungan rumus sebagai berikut:

Diketahui:

$$b = 0,691 \quad \sum xy = 160.28,3 \quad JK \text{ reg} = 11069,219 \quad R^2 = 0,441$$

Maka SR yaitu:

$$\begin{aligned} SR &= \frac{b (\sum xy)}{JK \text{ reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,691(160.28,3)}{11069,219} \times 100\% \\ &= 100,0575\% \approx 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan selanjutnya yaitu menghitung sumbangan efektif. Perhitungan sumbangan efektif sebagai berikut:

$$SE = (SR) \times (R^2)$$

Maka SE yaitu:

$$SE = 100\% \times 0,441 = 44,1\%$$

Sebagaimana perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa sebesar 44,1% dan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Suparman dan Rahman (2018) menjelaskan bahwa interval koefisien yang berada diantara 17%–49% tergolong dalam kategori memiliki pengaruh cukup berarti. Pengaruh 44,1% yang disumbangkan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V tergolong pengaruhnya cukup berarti. Jadi, terdapat pengaruh yang cukup berarti antara rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. Kasino (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, minat membaca berpengaruh sebanyak 75,7%, sedangkan pemahaman kalimat sederhana berpengaruh sebanyak 70,9%. Faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa adalah penguasaan kata berpengaruh sebanyak 29,5% dan nilai rapor berpengaruh sebanyak 20,7% (Wicaksono dan Haryadi, 2017). Beberapa temuan penelitian tersebut mengungkapkan faktor–faktor selain rasa percaya diri juga memberikan sumbangan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara seorang siswa tentu tidak terlepas dari rasa percaya yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mampu dijelaskan oleh rasa percaya diri. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dilihat dari indikator keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis, akan membuat keterampilan berbicara siswa semakin baik pula dengan melihat aspek kebahasaan (pelafalan; penempatan tekanan, nada, dan durasi; pilihan kata; ketepatan sasaran pembicaraan) dan nonkebahasaan (sikap wajar, tenang, dan tidak kikuk; gerak-gerik dan mimik; kenyaringan suara; kelancaran; penguasaan topik). Adelina (2017) menjelaskan bahwa rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris, dikarenakan dengan rasa percaya tinggi dapat menjadikan pembicaraan yang disampaikan seseorang dapat berlangsung efektif. Myers (Adelina, 2017) menyatakan bahwa tingkat rasa percaya diri yang tinggi menandakan orang mampu berbicara dengan tenang, berkomunikasi dengan jelas dengan bahasa sederhana. Amri (2018) menyampaikan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mudah bersosialisasi dengan temannya; mampu mengutarakan pendapat tanpa ada keraguan; menghargai pendapat lain; bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan; sebaliknya siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan siswa yang lain. Dengan demikian, keterampilan berbicara ditentukan oleh faktor rasa percaya diri.

Rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya, tapi harus ditumbuhkan. Cara menumbuhkan rasa percaya diri yang disampaikan Hulukati (2016) yaitu (1) belajar menilai diri sendiri secara objektif; (2) memberi penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri; (3) berpikir positif; (4) menggunakan *self-affirmation*; (5) berani mengambil resiko; (6) mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan. Kegiatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang dikemukakan oleh Hakim (Mareta, 2018) antara lain (1) peran guru yang aktif bertanya pada siswa; (2) melatih diskusi dan berdebat; (3) belajar berpidato; (4) mengerjakan soal di depan kelas; serta (5) bersaing dalam mencapai prestasi.

Keterampilan berbicara bukanlah suatu hal yang mudah untuk dipelajari, perlu adanya latihan dan pengarahan yang sungguh-sungguh. Ma'arif, Husnul, dkk. (Mareta, 2018) menyatakan bahwa cara mengatasi keterampilan berbicara siswa di sekolah antara lain (1) guru menjadi model yang baik untuk dicontoh siswa; (2) mengimplementasikan pembelajaran dengan *modeling*; (3) adanya penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia; dan (4) sekolah mengadakan program "Sehari Berbahasa Indonesia". Nurwida (2016) mengutarakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode *story telling*. Pembiasaan siswa menggunakan metode *story telling* mampu melatih keterampilan berbicara siswa. Rahayu (2015) menyatakan bahwa penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui metode tersebut, siswa berbicara dengan struktur kalimat yang benar karena terbiasa latihan berpendapat. Penerapan metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan tepat nyatanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan Antari (Ummah, dkk., 2020) yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara dapat meningkat apabila dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Maka dari itu, guru ikut berperan penting dalam penerapan pembelajaran dengan metode yang tepat yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan yang sudah disebutkan. Persamaannya terdapat pada variabel

dependen sama-sama mengkaji keterampilan berbicara. Selain itu, perbedaannya terletak pada (1) desain penelitian: desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto*/kausal komparatif, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif korelasional; (2) teknik pengambilan sampel: dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya, pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh*, *area sampling*, dan *stratified random sampling*; serta (3) teknik analisis data: dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana, sementara pada penelitian-penelitian terdahulu, teknik analisis datanya dengan analisis regresi linier berganda.

Berpijak dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sudah selaras dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, sehingga hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022 didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,388 > t_{tabel} 1,970$. Sumbangan rasa percaya diri sebesar 44,1% tergolong cukup berarti pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022.

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan guru dalam upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa. Sementara itu, saran yang diajukan antara lain: (1) guru hendaknya mengimplementasikan metode (*story telling* dan debat aktif) dan media (*kartun wayang modern*) yang efektif, tepat dan variatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara; (2) peneliti selanjutnya supaya mengkaji ulang secara mendetail dengan mencari referensi penelitian yang lebih luas perihal jenis penelitian dan topik lain seperti penelitian eksperimen untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan media wayang kartun modern agar mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal SAP*, 1 (3), 344–353.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3 (2), 156–170.
- Aprilia. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa dan Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Widya Cipta*, 3 (1), 79–90.
- Asan, H. & Sezgin, Z.C. (2020). Effects of the Educational Games on Primaru School Students Speaking Skills and Speaking Anxiety. *Journal of Theoretical Educational Science*, 13 (4), 685–700.
- Coskun, Y.P. & Seker, P.T. (2022). Workshops for Improving Speaking Skills of Secondary School Fifth-Grade Students through Web-Based Games. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 10 (1), 75–89.
- Fakhroh, A. & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-Ibtikar*, 7 (1), 34–46.

- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9 (4), 411–422.
- Hestiyana. (2019). Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah. *Totobuang*, 7 (1), 87–100.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ibrahim, A., Alang, A.H., Madi., Baharuddin., Ahmad, M.A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Kasino. (2017). Hubungan Minat Membaca dan Pemahaman Kalimat Sederhana dengan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Karanganyar. *Jurnal Stilistika*, 3 (2), 33–42.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 125–135.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 29–40.
- Mareta, R.L. (2018). *Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata, dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Keterampilan Berbicara (Studi Korelasional pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeber Cianjur)*. Laporan Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Terbuka, Bogor.
- Mu'awwanah, U. (2016). Kurikulum 2013 dalam Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Handayani*, 6 (1), 69–81.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Story Telling* untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 20 (2), 1–8.
- Rahayu, A.K. (2015). *Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang*. Laporan Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, V (2), 152–159.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A.N. & Rahman, G.Y. (2018). Pengaruh Pendirian Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 81–93.
- Ummah, N.A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D.W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (2), 120–128.
- Wicaksono, Y.P. & Haryadi. (2017). Hubungan Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Nilai Rapor terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX. *Jurnal Diksi*, 25 (1), 69–80.